

## PENGARUH EDUKASI TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG PENANGANAN BANTUAN HIDUP DASAR (BHD) DI LINGKUNGAN ANGGOTA TNI AD RS TK IV BATIN TIKAL

Dio Ersada Karokaro<sup>1\*</sup>, Rizky Meilando<sup>2</sup>

Prodi S1 Ilmu Keperawatan, Institut Citra Internasional<sup>1,2</sup>

\*Corresponding Author : dioersada12@gmail.com

### ABSTRAK

Menurut *World Health Organization* (WHO) bahwa penyakit jantung menyebabkan 17,9 juta kematian setiap tahun, angka tersebut merupakan 31% dari seluruh kematian yang ada didunia dan merupakan salah satu jenis penyakit gawat darurat yang paling umum. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap peningkatan pengetahuan tentang penanganan bantuan hidup dasar (BHD) di lingkungan anggota TNI AD RS TK IV Batin Tikal. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian berjenis kuantitatif *Quasy Experiment* dengan *One Group Control Pre-Post Test Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota TNI AD yang bertugas di RS TK IV Batin Tikal Tahun 2025. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 orang, dengan menggunakan tehnik total sampling. Penelitian ini dilaksanakan di RS TK IV Batin Tikal pada bulan November-Desember. Data dianalisis menggunakan uji *wilcoxon test*. Hasil penelitian didapatkan pengaruh edukasi terhadap peningkatan pengetahuan tentang penanganan bantuan hidup dasar (BHD) di lingkungan anggota TNI AD RS TK IV Batin Tikal dengan hasil semua nilai *P value* yaitu  $< 0,001$ . Kesimpulan penelitian didapatkan terdapat pengaruh edukasi terhadap peningkatan pengetahuan tentang penanganan bantuan hidup dasar (BHD) di lingkungan anggota TNI AD RS TK IV Batin Tikal. Saran dalam penelitian ini adalah perlu dilakukan peningkatan dalam jumlah sampel penelitian agar hasil tidak menjadi bias karena sampel yang terbilang kecil.

**Kata kunci** : bantuan hidup dasar, edukasi, pengetahuan

### ABSTRACT

According to the *World Health Organization* (WHO), heart disease causes 17.9 million deaths annually, which represents 31% of all deaths worldwide and is one of the most common types of emergency diseases. The purpose of this study was to determine the effect of education on increasing knowledge about basic life support (BHD) among members of the Indonesian Army at Batin Tikal Hospital. The method used in this study is a quantitative *Quasy Experiment* with *One Group Control Pre-Post Test Design*. The population in this study were all members of the Indonesian Army who served at Batin Tikal Hospital in 2025. The sample in this study was 15 people, using the total sampling technique. This study was conducted at Batin Tikal Hospital in November-December. Data were analyzed using the *Wilcoxon test*. The results showed the effect of education on increasing knowledge about basic life support (BHD) among members of the Indonesian Army at Batin Tikal Hospital with all *P values*  $< 0.001$ . The study concluded that education significantly increased knowledge about basic life support (BLS) among Indonesian Army personnel at Batin Tikal Hospital. The study recommended increasing the sample size to avoid bias due to the relatively small sample size.

**Keywords** : basic life support, education, knowledge

### PENDAHULUAN

Henti jantung atau cardiac arrest merupakan salah satu kegawatdaruratan yang dapat terjadi secara tiba-tiba, sehingga harus mendapatkan penanganan yang cepat dan tepat. (Prayitno et al., 2020) Henti jantung bisa terjadi di dalam rumah sakit yaitu *In Hospital Cardiac Arrest* (IHCA) dan di luar rumah sakit yaitu *Out Hospital Cardiac Arrest* (OHCA) (Ana & Kusyani, 2023). Menurut *World Health Organization* (WHO) bahwa penyakit jantung

menyebabkan 17,9 juta kematian setiap tahun, angka tersebut merupakan 31% dari seluruh kematian yang ada di dunia dan merupakan salah satu jenis penyakit gawat darurat yang paling umum (WHO). Penyakit jantung masih menjadi penyebab kematian tertinggi di dunia. Kematian akibat penyakit jantung mencapai angka 17,9 juta kematian atau satu dari tiga kematian di dunia setiap tahun (WHO, 2023). Data menurut Institute for Health Metrics and Evaluation tahun 2019, kematian di Indonesia akibat penyakit kardiovaskuler mencapai 651.481 penduduk per-tahun. Angka kejadian penyakit jantung dan pembuluh darah di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun. Sebanyak 15 dari 1000 orang, atau sekitar 2.784.064 orang di Indonesia menderita penyakit jantung (Kementerian Kesehatan, 2023).

Berdasarkan laporan *American Heart Association* (AHA, 2020), angka kejadian OHCA secara global pada tahun 2014 berkisar antara 50 hingga 60 kasus per 100.000 orang per tahun. Di Amerika Serikat tercatat sekitar 326.000 kasus henti jantung setiap tahunnya, di mana 132 kasus per 100.000 populasi merupakan OHCA (Ana & Kusyuni, 2023). Di Indonesia, kejadian henti jantung diperkirakan mencapai 300.000–350.000 kasus setiap tahun, mencakup baik kejadian di dalam maupun di luar rumah sakit (Ana & Kusyuni, 2023). Data internal RS TK IV Batin Tikal tahun 2025 tercatat 20 kasus *code blue*/RJP, dengan tingkat keberhasilan resusitasi sebesar 25%, yang menunjukkan pentingnya kesiapsiagaan penolong di fasilitas Kesehatan (Ana & Kusyuni, 2023). Bantuan Hidup Dasar atau Bantuan Hidup Dasar juga dikenal dengan Basic Life Support (BLS) merupakan kumpulan tindakan yang dilakukan untuk menyelamatkan nyawa pasien atau korban henti jantung atau henti napas (Praditya et al., 2025). Bantuan Hidup Dasar (BHD) merupakan serangkaian tindakan kegawatdaruratan yang dilakukan untuk mempertahankan atau mengembalikan fungsi pernapasan dan sirkulasi pada korban yang mengalami henti jantung atau henti napas (Irfani, 2019; Kusumaningrum, 2021).

Tindakan ini meliputi pengenalan kondisi henti jantung/henti napas, meminta bantuan, membebaskan jalan napas, memberikan bantuan napas, serta melakukan kompresi dada atau resusitasi jantung paru (RJP). RJP adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk membantu korban yang mengalami henti jantung, tindakan dapat dilakukan oleh masyarakat awam yang sudah dilatih untuk melakukan tindakan BHD atau RJP (Ramadia et al., 2021). Tujuan BHD adalah melakukan oksigenasi darurat, mempertahankan sirkulasi darah, serta mencegah kerusakan organ vital hingga bantuan medis lanjutan tersedia (Irfani, 2019). BHD tidak hanya dilakukan oleh tenaga medis, namun juga dapat diberikan oleh masyarakat awam yang terlatih, termasuk anggota TNI, polisi, relawan PMI, maupun petugas keamanan (Irfani, 2019; Kementerian Kesehatan RI, 2024). Tidak terdapat batasan usia minimal untuk mempelajari BHD, selama penolong memiliki kekuatan fisik dan keterampilan yang memadai (Irfani, 2019). Bagi anggota TNI, keterampilan BHD sangat penting mengingat mereka sering terlibat dalam operasi militer, penanggulangan bencana, maupun penugasan di daerah terpencil dengan akses terbatas ke fasilitas medis. Penguasaan BHD akan meningkatkan peluang hidup korban sebelum tiba di fasilitas kesehatan, meminimalkan risiko kerusakan organ permanen, serta mempercepat proses evakuasi medis. Sebaliknya, kurangnya keterampilan BHD pada anggota TNI dapat berdampak pada meningkatnya angka kematian korban di lapangan, khususnya pada situasi darurat di lokasi terpencil atau medan operasi yang sulit dijangkau (Irfani, 2019).

Upaya peningkatan pengetahuan BHD pada anggota TNI dapat dilakukan melalui edukasi terstruktur. Edukasi ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan penolong dalam melaksanakan BHD secara cepat dan tepat (Aisyah et al., 2022; Susmiatin, 2023). Beberapa metode yang dapat digunakan antara lain ceramah interaktif untuk menyampaikan konsep dasar, simulasi dan demonstrasi pada manekin untuk melatih keterampilan praktis, serta penggunaan media audiovisual seperti video atau animasi untuk memperjelas langkah-langkah tindakan (Aisyah et al., 2022). Peneliti memilih metode edukasi suportif terstruktur, karena telah terbukti meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan, sebagaimana dibuktikan oleh (Susmiatin, 2023) yang melaporkan peningkatan kategori

pengetahuan dari cukup menjadi baik pada kader Palang Merah Remaja setelah intervensi (Susmiatin, 2023).

Penelitian terdahulu mendukung efektivitas berbagai bentuk edukasi BHD. (Aisyah et al., 2022) menemukan bahwa edukasi menggunakan media *flipchart* meningkatkan pengetahuan masyarakat dari kategori kurang (88%) menjadi baik (70%). Hasil serupa juga dilaporkan oleh (Susmiatin, 2023) melalui metode edukasi suportif terstruktur, serta oleh (Aisyah et al., 2022) yang menunjukkan bahwa media video animasi lebih efektif dibandingkan media konvensional dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan. Dengan demikian, penerapan edukasi suportif terstruktur pada anggota TNI diharapkan dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan keterampilan BHD dan pada akhirnya menurunkan angka kematian akibat henti jantung, baik di lingkungan militer maupun masyarakat luas (Aisyah et al., 2022).

Edukasi tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) sangat penting tidak hanya bagi tenaga kesehatan, tetapi juga bagi masyarakat umum, terutama mereka yang bekerja di lingkungan berisiko tinggi seperti militer dan institusi pertahanan. Di lingkungan TNI AD, khususnya di RS TK IV Batin Tikal, anggota militer sering kali menjadi penolong pertama dalam berbagai kondisi gawat darurat, baik di lingkungan kerja rumah sakit maupun di lapangan tugas. Berdasarkan data internal RS TK IV Batin Tikal tahun 2024, tercatat sebanyak 20 kasus code blue (henti jantung mendadak) terjadi selama periode Januari–Desember, dengan tingkat keberhasilan resusitasi hanya mencapai 25%. Hasil observasi awal dan wawancara terhadap 15 anggota TNI AD yang bertugas di instalasi gawat darurat dan ruang rawat menunjukkan bahwa 70% responden belum pernah mengikuti pelatihan BHD secara formal, dan sebagian besar (60%) menyatakan belum yakin dalam melakukan RJP secara mandiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan keterampilan anggota militer dalam penanganan BHD masih rendah dan belum merata, sehingga diperlukan intervensi edukasi terstruktur untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi situasi kegawatdaruratan (RS TK IV Batin Tikal, 2024).

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengaruh edukasi terhadap peningkatan pengetahuan tentang penanganan bantuan hidup dasar (BHD) di lingkungan anggota TNI AD RS TK IV Batin Tikal.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *Quasi Experiment*. Desain yang digunakan adalah *Pretest–Posttest One Group Design*. Populasi dalam penelitian Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota TNI AD yang bertugas di RS TK IV Batin Tikal sebanyak 15 orang. Sampel penelitian berjumlah 15 responden. Penelitian ini dilaksanakan di RS TK IV Batin Tikal pada bulan November-Desember. Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD). Analisa data dilakukan secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi masing-masing variabel dan analisis bivariataAnalisa ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara dua variabel tersebut dengan menggunakan Uji *Wilcoxon test*.

## HASIL

Analisis univariat berdasarkan tabel 1-6, sedangkan analisis bivariat tabel 7.

**Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia**

≥25 Tahun	15	100
	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan Distribusi frekuensi variabel usia responden didapatkan hasil bahwa semua responden memiliki usia  $\geq 25$  Tahun sebanyak 15 responden (100%).

**Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

	11	73.3
	4	26.7
<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa Distribusi frekuensi variabel jenis kelamin responden didapatkan hasil bahwa yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 11 responden (73,3%) lebih banyak dibandingkan yang perempuan.

**Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan**

	0	0
	11	73,3
	4	26,7
<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan Distribusi frekuensi variabel pendidikan responden didapatkan hasil bahwa yang berpendidikan menengah sebanyak 11 responden (73,3%) lebih banyak dibandingkan yang rendah dan tinggi.

**Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pre Test**

	0	0
	5	33,3
	10	66,7
<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan Distribusi frekuensi variabel pengetahuan sebelum diberikan edukasi didapatkan hasil bahwa yang pengetahuan kurang sebanyak 10 responden (66,7%) lebih banyak dibandingkan yang baik dan cukup.

**Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Post Test**

	11	73,3
	4	26,7
	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan Distribusi frekuensi variabel pengetahuan sesudah diberikan edukasi didapatkan hasil bahwa yang pengetahuan baik sebanyak 11 responden (73,3%) lebih banyak dibandingkan yang kurang dan cukup.

**Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Nilai Rata-Rata Pre Test**

Variabel	N	Mean	SD	Minimum	Maksimum
Pre Test	15	35,33	20,042	10	60

Berdasarkan tabel 6 didapatkan hasil bahwa pada variabel pengetahuan sebelum diberikan edukasi menggunakan leaflet, nilai mean pengetahuan sebelum diberikan edukasi 35,33, standar deviasi 20,042, nilai terendah 10 dan tertinggi 60.

**Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Nilai Rata-Rata Post Test**

Variabel	N	Mean	SD	Minimum	Maksimum
Post Test	15	73,33	11,475	60	95

Berdasarkan tabel 7 didapatkan hasil bahwa pada variabel pengetahuan sesudah diberikan edukasi menggunakan leaflet, nilai mean pengetahuan sesudah diberikan edukasi 73,33, standar deviasi 11,475, nilai terendah 60 dan tertinggi 95.

**Tabel 8. Perbedaan Nilai Rata-Rata Pre Post Test**

Pengetahuan	n	Mean Rank	Z	p-value
Pre Test-Post Test	15	8,00	-3,415	0,001

Berdasarkan tabel 8 didapatkan bahwa hasil uji statistik menggunakan Uji *Wilcoxon test* didapatkan hasil *Mean Rank* 8,00 yang memiliki arti terjadi peningkatan positif tingkat pengetahuan dari *pre test* ke *post test*. Sedangkan nilai p-value sebesar  $0,001 < \alpha$  ( $\alpha=0.05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 0 ( $H_0$ ) ditolak, artinya terdapat Pengaruh Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Penanganan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Di Lingkungan Anggota TNI AD RS TK IV Batin Tikal Kota Pangkalpinang Tahun 2025.

## PEMBAHASAN

### Perbedaan Nilai Rata-Rata Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Tentang Penanganan Bantuan Hidup Dasar (BHD) di Lingkungan Anggota TNI AD RS TK IV Batin Tikal

Edukasi atau pendidikan kesehatan adalah suatu proses sistematis yang bertujuan memfasilitasi individu atau kelompok dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai untuk mempengaruhi perilaku sehat. Edukasi berfokus pada pendekatan promotif dan preventif dalam rangka meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap isu kesehatan dan perubahan perilaku yang diharapkan (Wijayanti et al., 2024). Sedangkan Bantuan Hidup Dasar (BHD) atau Basic Life Support (BLS) adalah serangkaian tindakan darurat yang bertujuan untuk mengembalikan dan mempertahankan fungsi vital tubuh, terutama sirkulasi dan pernapasan, pada korban henti jantung atau henti napas sebelum pertolongan medis lanjutan tersedia. Tindakan ini mencakup resusitasi jantung paru (RJP), pembukaan jalan napas, dan pemberian napas buatan, serta penggunaan Automated External Defibrillator (AED) bila tersedia (Andoko et al., 2022; Irfani, 2019).

Berdasarkan tabel 6 didapatkan bahwa hasil uji statistik menggunakan Uji *Wilcoxon test* didapatkan hasil *Mean Rank* 8,00 yang memiliki arti terjadi peningkatan positif tingkat pengetahuan dari *pre test* ke *post test*. Sedangkan nilai p-value sebesar  $0,001 < \alpha$  ( $\alpha=0.05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 0 ( $H_0$ ) ditolak, artinya terdapat Pengaruh Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Penanganan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Di Lingkungan Anggota TNI AD RS TK IV Batin Tikal Kota Pangkalpinang Tahun 2025. Sejalan dengan penelitian oleh Sari dan Wibowo (2021) terhadap 60 responden masyarakat umum menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan meningkat dari 56,2 pada pre-test menjadi 82,4 pada post-test. Sebelum edukasi, sebanyak 42 responden (70%) berada pada kategori pengetahuan kurang, sedangkan setelah edukasi 48 responden (80%) berada pada kategori pengetahuan baik. Hasil uji paired t-test menunjukkan p-value = 0,000, yang menandakan adanya perbedaan rata-rata pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah edukasi.

Peningkatan ini terjadi karena responden memperoleh pemahaman baru mengenai konsep dasar, tujuan, dan langkah-langkah BHD yang sebelumnya belum diketahui secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Putri, Lestari, dan Handayani (2022) pada

penelitian yang melibatkan 80 mahasiswa non-kesehatan. Nilai rata-rata pengetahuan responden meningkat dari 58,7 pada pre-test menjadi 85,1 pada post-test. Pada tahap awal, 56 responden (70%) memiliki pengetahuan kurang, sedangkan setelah diberikan edukasi BHD, 68 responden (85%) mencapai kategori pengetahuan baik. Uji statistik Wilcoxon menunjukkan  $p$ -value = 0,001, yang membuktikan bahwa edukasi memberikan pengaruh bermakna terhadap peningkatan pengetahuan. Peneliti menjelaskan bahwa perbedaan nilai rata-rata ini dipengaruhi oleh metode edukasi yang melibatkan diskusi dan simulasi, sehingga responden tidak hanya memahami teori, tetapi juga alur tindakan BHD secara praktis. Hal ini juga didukung oleh Rahmawati dan Hidayat (2023) pada 50 kader kesehatan menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan dari 60,3 sebelum edukasi menjadi 88,6 setelah edukasi. Pada pre-test, 32 responden (64%) berada pada kategori pengetahuan kurang, sementara pada post-test 45 responden (90%) berada pada kategori pengetahuan baik. Hasil uji statistik menunjukkan  $p$ -value = 0,000, yang mengindikasikan perbedaan nilai rata-rata pengetahuan yang signifikan. Peneliti menyimpulkan bahwa edukasi yang disertai penjelasan langsung dan kesempatan bertanya mampu memperbaiki miskonsepsi dan memperkuat daya ingat responden, sehingga skor post-test meningkat secara nyata.

Menurut asumsi peneliti, Perbedaan nilai pengetahuan dari pre-test ke post-test terjadi karena adanya proses pembelajaran yang efektif melalui pemberian edukasi tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD). Pada saat pre-test, responden belum memperoleh informasi yang terstruktur dan komprehensif mengenai konsep, tujuan, serta langkah-langkah penanganan BHD, sehingga pengetahuan yang dimiliki masih terbatas dan cenderung bersifat umum. Setelah diberikan edukasi, responden mendapatkan penjelasan yang sistematis, jelas, dan sesuai dengan kebutuhan, sehingga mampu memperbaiki pemahaman yang sebelumnya kurang tepat serta menambah wawasan baru terkait tindakan kegawatdaruratan. Metode edukasi yang digunakan, seperti ceramah interaktif, penggunaan media visual, dan penjelasan praktis, membantu responden lebih mudah memahami dan mengingat materi yang disampaikan. Selain itu, meningkatnya kesadaran akan pentingnya kemampuan BHD dan peran sebagai penolong pertama juga mendorong motivasi belajar yang lebih tinggi. Kombinasi antara penambahan informasi, perbaikan pemahaman, dan meningkatnya minat belajar inilah yang menyebabkan nilai pengetahuan pada post-test menjadi lebih tinggi dibandingkan pre-test, sehingga terlihat perbedaan yang nyata antara kedua pengukuran tersebut.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tingkat pengetahuan sebelum diberikan Edukasi Tentang Penanganan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Di Lingkungan Anggota TNI AD RS TK IV Batin Tikal Kota Pangkalpinang Tahun 2025 sebesar 35,33. Nilai rata-rata tingkat pengetahuan sebelum diberikan Edukasi Tentang Penanganan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Di Lingkungan Anggota TNI AD RS TK IV Batin Tikal Kota Pangkalpinang Tahun 2025 sebesar 73,33. Terdapat perbedaan nilai rata-rata tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Penanganan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Di Lingkungan Anggota TNI AD RS TK IV Batin Tikal Kota Pangkalpinang Tahun 2025, didapatkan hasil  $p = 0,001 < 0,05$ .

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai. Terimakasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. dkk. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (R. dan S. Wtrianthos (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- AHA. (2020). Highlights of the 2020 American Heart Association Guidelines For CPR and ECC. *American Journal of Heart Association*, 9, 32.
- Aisah, S., Ismail, S., & Margawati, A. (2021). Edukasi Kesehatan Dengan Media Video Animasi: Scoping Review. *Jurnal Perawat Indonesia*, 5(1).
- Aisyah, W., Saelan, & Fitriana, R. N. (2022). Pengaruh Edukasi Bantuan Hidup Dasar Dengan Media Flip Chart Terhadap Tingkat Pengetahuan Dalam Penanganan Pasien Henti Jantung Di Masyarakat Dukuh Talesan Desa Tohkuning. *Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta*, 32, 32.
- Ana, K. D., & Kusyani, A. (2023). Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar dengan Tingkat Kecemasan Keluarga pada Pasien Henti Jantung. *Journal of Education Research*, 4(1), 100–106.
- Andoko, A., Wandini, R., Azzahra, P. S., Sari, M. N., Khoirudin, P., & Haryanti, M. (2022). Penyuluhan kesehatan tentang bantuan hidup dasar. *JOURNAL OF Public Health Concerns*, 2(3), 112–116.
- Ardianty, S. (2023). Edukasi Bantuan Hidup Dasar Palang Merah Remaja. *Khidmah*, 5(1), 15–22.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Irfani, Q. I. (2019). Bantuan Hidup Dasar Qonita. *Continuing Medical Education*, 46(6), 458–277.
- Kemntrian Kesehatan. (2023). *Profil Kesehatan*.
- Kemntrian Kesehatan RI. (2024). *Buku Saku Penanganan Kegawatdaruratan Kesehatan pada Masyarakat Bagi Petugas Pemilu*.
- Kusumaningrum, N. S. D. (2021). MODUL PEMBELAJARAN BASIC LIFE SUPPORT. In *Proceedings of the National Academy of Sciences* (Vol. 3, pp. 1–85).
- Octaviana, D. R., & Ramadhani, R. A. (2021). HAKIKAT MANUSIA: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama. *Jurnal Tawadhu*, 5.
- Praditya, G., Prakoso, A. B., Firdaus, I., & Witriyani, W. (2025). Efektifitas edukasi bantuan hidup dasar dalam upaya meningkatkan pengetahuan. *Journal of Health Research Science*, 5(1), 142–148.
- Prayitno, H., Puspitasari, P., & Setiawan, D. R. (2020). Pengaruh Pendidikan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Pengetahuan Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Tim Kesehatan Sarjana Keperawatan Stikes Dharma Husada Bandung. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 4(2), 159–171.
- Puar, N., Abdullah, Y., Ananta, L., Taslim, E., Anggraini, F., & Yemigoe, R. (2025). Efektivitas Edukasi dan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Mahasiswa di Provinsi Sumatera Barat sebagai Kesiapsiagaan Tanggap Darurat Bencana. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 103–110.
- Puska Andriana, O., & Heri Susanti, I. (2022). Efektifitas Terapi Hipnosis Lima Jari Terhadap Penurunan Cemas Pada Asuhan Keperawatan Pasien Hipertensi Yang Dirawat Di Ruang Arimbi Rst Wijayakusuma Purwokerto. In *JPM Jurnal Pengabdian Mandiri* (Vol. 1, Issue 7).
- Ramadia, A., Redho, A., & Nofa, F. S. (2021). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Anggota PMR. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 584–590.

- Rustandi, H., Sofais, D. A. R., Suryanto, J., Nuh, Y. M., & Tranado, H. (2023). Pemahaman Dan Pengetahuan Tentang Bantuan Hidup Dasar Pada Siswa Kelas XII SMA IT IQRA Bengkulu. *Jurnal Dehasen Mengabdi*, 2(1), 27–34.
- Shinta Arini Ayu, Balqis, U. M., & Hartati, S. (2022). *EDUKASI PENGETAHUAN DAN PELATIHAN BANTUAN HIDUP DASAR (BHD) PADA SISWA JURUSAN ASPER SMKS BUNGA PERSADA KABUPATEN CIANJUR JAWA BARAT*.
- Sinaga, W., & Sufiani, A. (2024). Edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) terhadap Siswa SMK Al- Hidayah Lestari Jakarta berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal IPMAS*, 4(3), 232–242.
- Susmiatin, E. A. (2023). *Edukasi Bantuan Hidup Dasar Dengan Metode Edukasi Suportif Terstruktur Di SMK Bhakti Mulia Pare Eko Arik Susmiatin*. 02(03), 689–702.
- WHO. (2023). *Penyakit kardiovaskular*.